

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI)**Agustina**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
agustina458@gmail.com**Siti Zubaidah**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
zubaidah.hasan17@gmail.com**Ike Arisanti**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
ikearisanti@umm.ac.id

Abstract: This research aims to empirically examine the influences of corporate social responsibility and capital intensity on tax avoidance. The research population of this study is Companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018, which are 627 companies. These research samples were 33 companies selected by purposive sampling method. The data used is secondary data observed from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and it was analyzed by regression analysis of logistics. The results of the research show that corporate social responsibility has a negative and significant influence on tax avoidance and capital intensity has no influence on tax avoidance.

Keywords: corporate social responsibility, capital intensity, tax avoidance

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018 yaitu sebanyak 627 perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 33 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling. Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *corporate social responsibility, capital intensity, penghindaran pajak*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terus berupaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pembangunan nasional. Sumber pendanaan pembangunan nasional berasal dari sumber pendanaan berupa pajak dan non pajak. Pajak merupakan iuran wajib yang dibayarkan kepada negara yang sifatnya memaksa berdasarkan Undang-Undang, akan tetapi tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, hal tersebut berdasarkan pada efisiensi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Penerimaan pajak yang dilakukan oleh negara salah satunya dipungut dari Perusahaan. Pendapatan negara akan semakin berkurang apabila pajak yang dibayarkan semakin kecil (Rifka dan Dini, 2016)

Peran penerimaan pajak dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang semakin meningkat. Pajak merupakan sumber pendapatan paling besar di negara Indonesia selain penerimaan dari sumber daya alam. Penerimaan pajak yang diterima negara pada tahun 2016 sampai dengan 2018 menunjukkan kisaran 80-90%. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia sangat mengandalkan sumber penerimaan dari sektor pajak, dan akan semakin mengurangi ketergantungan pada sektor lain.

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2018
(dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2016	1.355,20	1.105,73	81,59%
2017	1.283,57	1.151,03	89,67%

2018	1.424,00	1.315,51	92,24%
------	----------	----------	--------

Sumber : Badan Statistik, 2018

Presentase capaian penerimaan pajak tahun 2018 sebesar 92,24% lebih baik dibandingkan dengan capaian periode yang sama di tahun 2017, yaitu sebesar 89,67%. Pajak memegang peranan penting dalam mendukung kemandirian finansial suatu negara. Oleh sebab itu aturan perpajakan harus dibuat sedemikian rupa agar dalam menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Terdapat perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku pemungut pajak. Pajak dimata perusahaan merupakan biaya yang akan mengurangi laba tahun berjalan perusahaan sedangkan dimata pemerintah pajak merupakan sumber pendapatan negara. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal (Ngadiman dan Puspitasari, 2017)

Perusahaan Amerika Serikat yaitu Google dilaporkan melakukan praktik penghindaran pajak sebesar 19,9 miliar euro atau setara dengan 22,7 miliar US dolar (Rp 327 triliun) pada tahun 2017. Google mengalihkan pendapatan royalti yang diperoleh dari luar Amerika Serikat ke perusahaan afiliasinya di Bermuda dimana tempat itu perusahaan tidak membayar pajak penghasilan (www.cnbcindonesia.com/news, 2019).

Capital Intensity yaitu gambaran seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada asset tetap yang merupakan karakteristik yang dapat mempengaruhi tingkat efektif pajak secara langsung (Muzakki dan Darsono 2015). (Fernández, 2012) menyatakan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan akibat dari penyusutan aset di setiap tahunnya karena hampir seluruh aset mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dan biaya penyusutan tersebut akan menjadi pengurang penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan.

Karakteristik lain yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak adalah adanya tanggung jawab social yang dilakukan oleh perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang bertujuan untuk mendapatkan atau menerima citra yang positif dari masyarakat. Perusahaan dengan citra yang baik akan berusaha mempertahankannya. Salah satu cara perusahaan mempertahankan citra baiknya adalah dengan cara tidak melakukan penghindaran terhadap pajak (Nugraha dan Meiranto, 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sandra dan Anwar, 2018), (Dharma dan Noviani, 2017), (Muzakki dan Darsono, 2015), (Hidayat *et al.*, 2018), (Sari dan Adiwibowo, 2017), menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani dan Purwaningrum, 2018), (Lionita dan Kusbandiyah, 2017), menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwiyaniti dan Jati, 2019), (Jessica dan Toly, 2014), (Sandra dan Anwar, 2018), (Dharma dan Noviani, 2017), (Natalya, 2018) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang artinya semakin tinggi tingkat *capital intensity* maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Windaswari dan Merkusiwati, 2018), (Kuriyah dan Asyik, 2016), (Sholehah, 2019), (Windaswari dan Merkusiwati, 2018) menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan objek semua perusahaan adalah karena CSR merupakan suatu kegiatan wajib yang diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang artinya semua perusahaan wajib mengalokasikan 2%-3% dari total pendapatannya untuk melaksanakan kegiatan CSR.

Penelitian ini bermaksud menganalisis kembali pengaruh yang ditimbulkan antara *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak karena adanya inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena sampel yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Ulum dan Juanda, 2017).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria, yaitu

Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode penelitian, perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan perusahaan yang mengungkapkan laporan SR pada tahun 2018. Dari kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut ;

Tabel 1 : Hasil Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018	627
Perusahaan yang menyajikan <i>sustainability report</i> pada periode yang bersangkutan	48
Perusahaan yang mengalami kerugian	(9)
Perusahaan yang tidak memiliki data-data untuk penelitian	(6)
Jumlah Sampel	33

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan ETR. Ketika nilai ETR >0,25 maka akan diberi nilai 0 dan ketika nilai ETR <0,25 maka akan diberi nilai 1. Semakin kecil nilai ETR maka penghindaran pajak yang dilakukan semakin besar, begitu juga sebaliknya (Astuti dan Aryani, 2016). ETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Corporate Social Responsibility

Penelitian ini mengacu pada Global Reporting Index (GRI) 4.0 dengan menggunakan 91 indikator pengungkapan CSR dan GRI Standar dengan menggunakan 77 indikator. Ketika perusahaan mengungkapkan indikator, maka diberi nilai 1, jika tidak diberi nilai 0 (Ningrum *et al.*, 2018). Berikut adalah rumus untuk menghitung besarnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan:

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Capital Intensity

Capital Intensity dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan dengan rumus perhitungan berdasarkan (Muzakki dan Darsono, 2015) yakni sebagai berikut:

$$\text{Rasio Capital Intensity} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistic dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Dalam penelitian ini asumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (logistic regression) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Indikator	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Simpangan Baku
ETR	0,0		0,576	0,5019
CSR	0,10389	0,59740	0,29083	0,12745
Capital Intensity	0,01550	0,64017	0,24641	0,19523

Sumber : hasil *output* pengolahan data SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan dari 3 variabel nilai rata-rat yang diperoleh lebih tinggi daripada simpangan baku. Hal tersebut memberi indikasi bahwa data tidak bias atau terdistribusi secara normal.

Hasil Pengujian Model Penelitian

1. Hasil Pengujian Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 1 : Model Fit Dan Keseluruhan Model

	Iteration	-2Log Likelihood	Coefficient constant
Step 0	1	44,987	0,303
	2	44,987	0,303
	3	44,987	0,303

Sumber : hasil *output* pengolahan data SPSS

Output SPSS pada tabel 1 menunjukan nilai *-2 Log Likelihood* pertama sebesar 44,987 , angka ini secara matematik signifikan terhadap alpha (α) 5% dan hipotesis nol ditolak yang berarti model hanya dengan konstanta saja tidak fit dengan data. Langkah selanjutnya adalah menguji model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number*= 1).

Tabel 3 : Model Fit dan Keseluruhan Model

	Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficient		
			Constant	CSR	CI
Step 1	1	38,908	2,295	-5,728	-1,322
	2	38,908	2,644	-6,554	-1,535
	3	38,908	2,662	-6,595	-1,547
	4	38,908	2,662	-6,595	-,1547
2LL awal (Block Number= 0)		44,987			
2LL awal (Block Number= 1)		38,908			

Setelah keseluruhan variabel bebas dimasukan kedalam model *-2 Log Likelihood* menunjukan angka 38,908 atau terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 6,079 yang berarti model regresi menjadi lebih baik.

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Tabel 4 : Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,351	8	0,314

Tabel 4 menunjukan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow. Dengan probabilitas signifikansi menunjukan angka 0,314, nilai signifikansi jauh lebih besar dari pada 0,05 yang berarti regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi

Tabel 5: Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,798	0,171	0,230

Tabel 5 menunjukan nilai Nagelkerke R Square. Dilihat dari hasil output pengolahan data, nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,230 yang berarti variabilitas variabel dependen (penghindaran pajak) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*corporate social responsibility* dan *capital intensity*) adalah sebesar 23% sisanya sebesar 77% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Matriks Klasifikasi

Tabel 6: Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted	
	TAX	Percentage

Step	TAX	0,0	correct		
			0,0	1,0	
1			10	4	71,4
		1,0	4	15	78,9
Overall percentage					75,8

Tabel klasifikasi diatas menunjukkan dengan menggunakan model regresi yang diajukan terdapat 15 (78,9%) perusahaan yang diprediksi akan melakukan penghindaran pajak dari total 19 perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan terdapat 10 perusahaan (71,4%) yang diprediksi tidak melakukan penghindaran pajak dari total 14 perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak.

Regresi Logistik

Tabel 7 : Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E	Waid	df	Sig.
Step 1 ^a	CSR	-6,595	3,467	3,618	1	0,05
	CI	-1,547	2,119	0,533	1	0,21
	Constant	2,662	1,129	5,554	1	14,322

Sumber : hasil *output* pengolahan data SPSS

Hasil koefisien *corporate social responsibility* sebesar -6,595 yang berarti setiap kenaikan 1% pada *corporate social responsibility* akan mengalami penurunan penghindaran pajak sebesar 6,595 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi *corporate social responsibility* menghasilkan nilai yang sama dengan 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,05.

Hasil koefisien *capital intensity* sebesar -1,547 yang berarti setiap kenaikan 1% pada *capital intensity* akan mengalami penurunan penghindaran pajak sebesar 1,547 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi *capital intensity* 0,465 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel regresi logistic diperoleh nilai koefisien sebesar -6,595 dengan signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai signifikansi sama dengan 0,05 dan nilai koefisien menunjukkan nilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H_1 diterima.

H_1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan tabel regresi logistic diperoleh nilai koefisien sebesar -1,547 dengan signifikansi sebesar 0,465. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,465 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H_2 gagal diterima

H_2 : *Capital Intensity* berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian (Khairunisa *et al.*, 2017), (Ningrum *et al.*, 2018), (Tjondro *et al.*, 2016), (Dharma dan Noviani, 2017) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil regresi logistic yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan akan menurunkan tingkat penghindaran pajaknya. Hal ini berarti bahwa perusahaan melakukan CSR dalam rangka membangun citra positif di masyarakat. Perusahaan yang telah memiliki citra positif dari masyarakat akan mencari cara untuk mempertahankan citra tersebut salah satunya yaitu dengan tidak menghindari pajak. Watson (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai peringkat rendah dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga perusahaan dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial.

2. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian (Adisamartha dan Noviari, 2015), (Putra dan Merkusiwati, 2016), dan (Windaswari dan Merkusiwati, 2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak hal ini dibuktikan dengan regresi logistic yang telah dilakukan. Hasil menunjukkan tinggi rendahnya *capital intensity* tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai ETR yang kecil. Tujuan perusahaan melakukan investasi aset tetap adalah untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. *Capital intensity* merupakan kebutuhan bagi perusahaan. Perusahaan melakukan investasi aset tetap dengan menambah gedung, tanah, peralatan, bangunan, dan lain sebagainya adalah dengan tujuan untuk mendukung operasional perusahaan. Selain itu, aset tetap digunakan oleh perusahaan sebagai upaya untuk mendorong peningkatan keuntungan perusahaan. Perusahaan bisa memaksimalkan keuntungan dengan memiliki aset tetap yang tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat aset tetap yang tinggi dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi. Perusahaan lebih tertarik berinvestasi pada aset tetap dimotivasi oleh perbaikan kegiatan operasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Adanya data yang tidak tersedia didalam laporan keuangan perusahaan untuk menghitung ETR yaitu beban pajak penghasilan.
2. Sampel perusahaan yang dapat dipakai dalam penelitian hanya 33 perusahaan sampel.

Saran

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini, oleh sebab itu peneliti akan mengemukakan saran agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi sehingga akan memberikan manfaat yang lebih baik. Saran bagi penelitian selanjutnya :

1. Peneliti memberikan saran bahwa peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, seperti struktur kepemilikan institusional, *financial distress*, *inventory intensity* dan komite audit.

Penelitian memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., dan N. Noviari. 2015. "Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol., No., hlm: 973-1000.
- Astuti, T. P., dan Y. A. Aryani. 2016. "Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 20, No. 3, hlm: 375-388.
- Deegan, C. 2002. "The legitimising effect of social and environmental disclosures—a theoretical foundation". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, hlm: 282-311.
- Defond, M., dan M. Hung. 2001. "An Empirical Analysis of Analysts". *Cash Flow Forecasts' Working paper, University of Southern California*, Vol., No., hlm.
- Dharma, N. B. S., dan N. Noviari. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol., No., hlm: 529-556.
- Dwiyanti, I. A. I., dan I. K. Jati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol., No., hlm: 2293-2321.
- Fernández, A., Antonio. 2012. "Do business characteristics determine an effective tax rate? Evidence for listed companies in China and the United States". *Chinese Economy*, Vol. 45, No. 6, hlm: 60-83.

- Hidayat, K., A. P. Ompusunggu, dan H. S. H. Suratno. 2018. "Pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak dengan insentif pajak sebagai pemoderasi (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI)". *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Vol. 2, No. 2, hlm: 39-58.
- Jessica, J., dan A. A. Toly. 2014. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak". *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No. 1, hlm: 222.
- Khairunisa, K., D. W. Hapsari, dan W. Aminah. 2017. "Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, Vol. 9, No. 1, hlm.
- Kuriah, H. L., dan N. F. Asyik. 2016. "Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak". *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, Vol. 5, No. 3, hlm: 2460-0585.
- Lako, A. 2011. "Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi". *Jakarta: Erlangga*, Vol., No., hlm.
- Lanis, R., dan G. Richardson. 2012. "Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 31, No. 1, hlm: 86-108.
- Lionita, A., dan A. Kusbandiyah. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi*, Vol., No., hlm: 1-11.
- Muzakki, M. R., dan D. Darsono. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 3, hlm: 445-452.
- Natalya, D. 2018. "Pengaruh Capital Intensity Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderating". *Media Akuntansi Perpajakan*, Vol. 3, No. 1, hlm: 29-47.
- Ngadiman, N., dan C. Puspitasari. 2017. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 18, No. 3, hlm: 408-421.
- Ningrum, A. K., E. Suprpti, dan A. S. H. Anwar. 2018. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)". *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, Vol. 15, No. 01, hlm.
- Nugraha, N. B., dan W. Meiranto. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013)", Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Oktaviana, O., dan S. Khairani. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Capital Intensity, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)". Vol., No., hlm.
- Putra, D. C. I., dan N. Merkusiwati. 2016. "Pengaruh komisaris independen, leverage, size dan capital intensity ratio pada tax avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, No. 1, hlm: 690-714.
- Rifka, S., dan W. Dini. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI". *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, Vol., No., hlm.
- Sandra, M. Y. D., dan A. S. H. Anwar. 2018. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak". *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, hlm.
- Sari, L. L. P., dan A. S. Adiwibowo. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 4, hlm: 111-123.

PENGARUH CORPORATE SOCIAL ...

Agustina, Zubaidah & Arisanti

- Sholehah, Y. 2019. "Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Yeni Mar". *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol. 7, No. 2, hlm.
- Tjondro, E., R. Widuri, dan J. M. Katopo. 2016. "Kualitas corporate social responsibility dan penghindaran pajak dengan kinerja laba sebagai moderator". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 2, hlm: 105-118.
- Ulum, I., dan A. Juanda. 2017. *Motodologi Penelitian Akuntansi-Klinik Skripsi Edisi 2*.
- Wardani, D. K., dan R. Purwaningrum. 2018. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 1, hlm: 1-13.
- Windaswari, K. A., dan N. K. L. A. Merkusiwati. 2018. "Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol., No., hlm: 1980-2008.